

KONFORMITAS TEMAN SEBAYA SISWA SMA

Afifah Sakinah Nasution¹, Rezki Hariko²

hariko.r@fip.unp.ac.id¹

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan konformitas teman sebaya siswa di sekolah, konformitas tersebut merupakan perubahan perilaku, sikap dan keyakinan individu agar sesuai dengan kelompok, dikarenakan adanya tekanan dan ketertarikan untuk bergabung dalam kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konformitas teman sebaya siswa SMAN 3 Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, responden penelitian merupakan siswa SMAN 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 225 siswa yang dipeloreh dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui pengadministrasian skala konformitas teman sebaya disusun berpedoman pada model skala likert dengan lima alternatif respon. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis deskriptif. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor pencapaian 165 (73.3%). Artinya, siswa di SMAN 3 Panyabungan sangat minim dalam melakukan konformitas teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Pembahasan fokus kepada aspek-aspek konformitas teman sebaya dan implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Konformitas, Konseling, Remaja, Aspek Pemenuhan dan Penerimaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai kecil hingga beranjak dewasa, tujuannya untuk memenuhi dan mengembangkan potensi dari setiap individu (Aressa et.al., 2016). Potensi yang ada pada individu tersebut dapat di pengaruh salah satunya oleh teman sebaya. Santrock (2003) menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya akan mengalami perubahan penting dalam masa remaja yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada individu tersebut. Maka untuk menjalin hubungan teman sebaya individu akan menyesuaikan diri dengan tujuan agar diterima oleh kelompok teman sebaya, tekanan untuk mengikuti teman sebaya cenderung sangat kuat pada masa remaja sehingga melakukan konformitas.

Baron & Byrne (2020) menjelaskan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial yang memaksa individu bertindak laku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalam suatu kelompok yang individu ikuti. Sementara itu konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan kelompok tetapi dipengaruhi juga bagaimana perubahan perilaku dan kepercayaan individu yang berakibatkan dari pengaruh kelompok (Myres, 2012). Sejalan dengan itu Rahmayanthi (2017) mengatakan bahwa konformitas adalah pengaruh yang disebabkan oleh tekanan dari suatu kelompok, penyebab konformitas ini karena adanya keingintahuan, persepsi dari lingkungan individu tersebut, unsur dari keingintahuan ini dapat membawa remaja kemungkinan melakukan perilaku konformitas kearah negatif. Besarnya pengaruh konformitas teman sebaya yang bersifat negatif, dapat menimbulkan kegagalan sehingga munculnya perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial atau masyarakat seperti berbohong, menyontek dan membolos dari sekolah (Hidayati, 2016). Konformitas teman sebaya dapat dipengaruhi dari berbagai aspek seperti penampilan, minat, kepercayaan ataupun sikap (Song et al., 2012). Sementara itu

menurut Myres (2012) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu, 1) Pemenuhan (compliance) dimana individu merubah perilakunya di depan public agar sesuai dengan tekanan kelompok, walaupun secara pribadi ia tidak setuju dengan perilaku tersebut, tetapi individu tetap diam karena takut akan penolakan dari kelompok, 2) Kepatuhan (obedience) dimana individu bertindak sesuai dengan petunjuk langsung, individu mematuhi perintah yang tegas untuk mendapatkan penghargaan, hadiah, pujian, rasa penerimaan serta menghindari hukuman, 3) Penerimaan (acceptance) dimana individu bertindak dengan cara menyamakan sikap, keyakinan pribadi, dengan norma atau tekanan kelompok. Sejalan dengan itu Desri Melka et al., (2018) menjelaskan penerimaan teman sebaya tentang diterima atau dipilihnya individu menjadi anggota dalam suatu kelompok tersebut dengan melakukan berbagai hal baik itu merugikan individu itu sendiri untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari kelompok tersebut.

Maka dari itu upaya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa yang tengah mengalami permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir dan aspek lainnya (Hariko, 2016). Sejalan dengan itu Hariko & Irdil (2017), mengatakan bahwa upaya pemberian bantuan secara psikologis terhadap individu dan kelompok sehingga permasalahan ini membutuhkan dukungan dan perhatian yang serius dari semua pihak baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui layanan BK dalam mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan berbagai jenis layanan BK seperti layanan bimbingan dan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan informasi dan pembelajaran Prayitno (2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, responden penelitian adalah siswa SMAN 3 Panyabungan pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 225 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui pengadministrasian skala konformitas teman sebaya disusun berpedoman pada model skala likert dengan lima alternatif respon. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis deskriptif. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konformitas Teman Sebaya

Temuan Penelitian terkait konformitas teman sebaya dirangkup pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Skor Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 106	0	0
Tinggi	86-105	4	1.8
Sedang	66-85	44	19.6
Rendah	46-65	165	73.3
Sangat Rendah	≤ 45	12	5.3
Jumlah		225	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah (73.3%). Akan tetapi, masih terdapat beberapa responden dengan konformitas teman sebaya pada kategori sedang (19.6%). Berikutnya terdapat responden konformitas teman sebaya pada kategori sangat rendah (5.3%) dan masih terdapat konformitas teman sebaya pada kategori tinggi (1,8%). Hasil data tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 3 Panyabungan yang menjadi responden penelitian memiliki konformitas teman sebaya yang rendah.

Berikutnya, guna penarikan kesimpulan deskriptif tinjauan konformitas teman sebaya siswa SMAN 3 Panyabungan, pada tabel 2 berikut ini disajikan nilai salah satu koefisien kecenderungan pemusatan data, yaitu rata-rata ($\bar{x}$) dan penyebaran data, yaitu standar deviasi (σ), baik untuk variabel maupun sub variabel konformitas teman sebaya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya Keseluruhan

No	SubVariabel	Skor			Σ	$\bar{x}$	% $\bar{x}$	Σ	Kat
		Ideal	Max	Min					
1.	Pemenuhan (<i>compliance</i>)	45	36	12	5025	22.33	24.88	3.69	S
2.	Kepatuhan (<i>obedience</i>)	35	27	9	3729	16.57	47.35	3.56	R
3.	Penerimaan (<i>acceptance</i>)	45	37	9	4605	20.47	45.48	4.85	S
Keseluruhan		125	95	41	13359	59.37	47.5	9.70	R

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa keseluruhan siswa SMAN 3 Panyabungan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah ($\bar{x}=59,37$; %=47,5%). Sementara dari ketiga aspek memiliki hasil yang berbeda-beda, dimana aspek pemenuhan berada pada kategori sedang dengan skor ($\bar{x}=22,33$; %=24,88%) sejalan dengan itu pada aspek penerimaan berada pada kategori sedang dengan skor ($\bar{x}=20,47$; %=45,48%) dan pada aspek kepatuhan berada pada kategori rendah dengan skor ($\bar{x}=16,57$; %=47,35%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah. Sementara kedua aspek pemenuhan dan penerimaan berada pada kategori sedang dan aspek kepatuhan pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif siswa terdapat konformitas teman sebaya secara umum berada pada kategori rendah. Hal ini berarti sebagian siswa di SMAN 3 Panyabungan cenderung minim melakukan konformitas. Hal ini dikarenakan siswa memiliki tingkat kepercayaan diri, kontrol diri yang baik dan keinginan individu untuk berbeda dengan individu lainnya sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang positif. Rendahnya tingkat konformitas teman sebaya dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, keinginan individu untuk berbeda dengan individu lainnya kepercayaan diri, komitmen dan keseragaman kelompok yang berbeda dari individu tersebut (Raviyoga & Marheni, 2019). Pengaruh negatif dari teman sebaya dapat dihindari apabila siswa memiliki kontrol diri yang baik, siswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu mengarahkan dirinya kearah perilaku yang lebih positif sehingga tidak mudah terpengaruh dari kelompok teman sebaya (Nurani 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian Sartika et.al, (2009) menggambarkan bahwa siswa secara umum memiliki kecenderungan rendah untuk berperilaku yang sama dengan kelompok teman sebaya baik di sekolah maupun luar sekolah disebabkan siswa memiliki kepercayaan yang rendah terhadap teman sebaya, kepercayaan dan penilaian yang tinggi terhadap dirinya, rendahnya rasa takut terhadap penyimpangan, rendahnya motivasi untuk mengikuti ajakan teman sebaya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan banyaknya terjadi konformitas teman sebaya lebih mengarah ke kondisi emosional subjek yang cenderung stabil. Maka dari itu kuatnya pengaruh kelompok dalam lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh perilaku dan sikap konformitas dalam diri siswa (Miranda, 2016). Namun pada kenyataanya dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan banyaknya terjadi konformitas teman sebaya lebih mengarah ke negatif sehingga memberikan pengaruh yang tidak baik kepada individu (Raviyoga & Marheni, 2019).

Tetapi berdasarkan pada aspek-aspek konformitas terdapat kategori sedang. Pada aspek pemenuhan dengan kategori sedang, artinya masih adanya siswa yang mengikuti dan

berusaha menyesuaikan dengan kelompok, kesepakatan dalam kelompok membuat individu harus menyesuaikan dengan anggota kelompok lainnya, dimana kesepakatan tersebut di pengaruhi oleh kepercayaan, persamaan pendapat dan penyimpanan terhadap pendapat kelompok (Parawansa & Nasution, 2022). pada aspek penerimaan, masih terdapat siswa yang mengikuti dan meniru teman sebaya agar di terima dalam kelompok, dimana individu berusaha menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar diterimana dalam kelompok tersebut (Saputo & Soeharto, 2012). Ketaanya individu dengan anggota kelompok akan memberikan pengaruh dimana semakin tinggi ketaan individu dengan anggota kelompok maka semakin menyenangkan bagi individu untuk mengakui dan di terima dalam kelompok (Parawansa & Nasution, 2022). Tingkat konformitas yang sedang di pengaruhi beberapa faktor yaitu usia, stabilitas dan emosional, di usia remaja merupakan masa untuk mencari relasi yang lebih banyak dan matang dengan teman sebaya sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya sehingga emosi dan stabilitas individu juga dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya (Sukmawati & Masykur, 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka siswa yang melakukan konformitas teman sebaya yang mengarah negatif perlu mendapatkan perhatian, pelayanan bimbingan dan konseling. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan konformitas teman sebaya, karena memberikan dampak terhadap perilaku, sikap dan kepercayaan diri siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik dan positif. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai kegiatan profesional yang melibatkan hubungan antara seorang konselor dengan individu atau sekelompok individu (Hariko & Ildil, 2017). Pemberian layanan informasi dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, baik masalah pribadi, lingkungan serta masa depan (Yana et.al., 2018). Layanan bimbingan kelompok juga merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah anggota kelompok yang akan membahas salah satu topik yang umum sehingga anggota kelompok mendapat wawasan dan pengetahuan baru dari topik yang dibahas dengan adanya dinamika kelompok (Prayitno, 2012). Sejalan dengan itu (Hariko, 2018, 2020; Hariko et al., 2021) mengatakan bahwa secara teoritis layanan konseling kelompok merupakan wadah yang sangat efektif untuk pengentasan berbagai permasalahan pribadi siswa yang memunculkan perilaku yang negatif ataupun tidak berkembangnya berbagai potensi positif siswa. Sama halnya dengan Layanan konseling kelompok menurut Fitri & Marjohan (2016) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok dapat mengajak siswa untuk mengemukakan masalah dan bersama-sama membahas dalam kelompok serta mengentaskannya. Maka beberapa layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya di SMAN 3 Panyabungan berada pada kategori rendah dengan persentase (47.5%). Hal ini terjadi karena Siswa sudah mampu dalam memilih pertemanan yang baik dan positif, kepercayaan diri yang baik sehingga siswa dapat memilih dan memilah perilaku apa yang baik dan tidak untuk dilakukan. Tinjauan lebih lanjut terdapat aspek-aspek konformitas teman sebaya dengan kategori sedang yaitu pemenuhan dan penerimaan dengan masing-masing persentase pada aspek pemenuhan sebesar (24.88%), sementara pada aspek penerimaan dengan persentase sebesar (45.48%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Anak dan Orangtua ditinjau dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, dan Daerah Tempat Tinggal serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 139.
- Baron, R.A., & Byrne. (2020). Psikologi Sosial. Jilid II Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Desri Melka, F., Ahmad, R., Firman, Syukur, Y., Sukmawati, I., & Gusri Handayani, P. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 00 (November), 1–7.
- Fitri ,E.N. & Marjohan, M. (2017). Manfaaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2),19-24.
- Hariko, R., Nirwana, H., Fadli, R. P., Ifdil, I., Hastiani, H., & Febriani, R. D. (2021). Students' motivation to attend group guidance based on gender and ethnic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 85.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118–123.
- Hariko, R. (2018). Are high school students motivated to attend counseling ? COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education, 3(1), 14–21.
- Hariko, R. (2020). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Agentik untuk Meningkatkan Prilaku Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*. Universitas Negeri Malang.
- Hariko, R., & Ifdil, I. (2017). Analisis Kritik Terhadap Model Kipas; Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 109–117.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Miranda, L. P. (2016). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Myers., D.G. (2012). Psikologi Sosial (Sosial Psychology). Edisi 10 Terjemahan Oleh Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurani, R. D. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 179-189.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636.
- Prayitno. (2004). Layanan L1-L9. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno.(2012).Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44.
- Santrock, J.W. (2003). Life-Span Deveploment: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, A. A., Indrawati, E. S., & Sawitri, D. R. (2009). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Intensi Merokok pada Remaja Perempuan Di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Jurnal Empati Psikologi Undip*, 7(I), 14–25.
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The psychological explanation of conformity. *Social Behavior and Personality*, 40(8), 1365–1372.
- Sukmawati, S., & Masykur, A. M. (2009). Konsep Diri dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas Clubbing (Sebuah Studi Korelasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto yang Melakukan Clubbing). *UNDIP Institutional Repository*, (18), 1–18.
- Yana, R. F., Firman, & Karneli, Y. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 1–11.